

HANYA SEBATAS TEMAN

Cerita ini tentang perkenalan ku dengan seorang cewek suku batak yang sekarang menjadi teman baik ku, mungkin kelihatannya seperti aneh, tapi itu lah yang terjadi, awal kenal memang suka gak tau dari sisi mana aku bisa suka ke dia, kalau bisa di gambarkan orangnya itu cuek, jutek, kelihatan judes, karena cueknya dia lewat depan kucing, kucingnya malas buat nyapa, tapi berjalannya waktu aku malah jadi teman baiknyanya nama nya Vinny Alvionita Sihombing.

Sekitar lima tahun yang lalu sewaktu aku duduk dikelas tiga sekolah menengah atas, dan aku baru putus dengan pacarku, seperti biasa malam minggu kembali sunyi. Singkat cerita waktu malam minggu aku kerumah temen sekelas ku namanya Firman dan dia suku batak. Temanku memang gak ada yang satu suku denganku karena untuk didaerah Sumatra Utara jarang ditemukan orang jawa yang agama kristen, apa lagi aku sekolah disebuah perguruan kristen yang isinya orang batak dan orang cina semua dan dia satu kelas dengan ku, dikelasku juga gak ada yang satu suku dengan ku.

. Ketika malam hari, kebetulan ada pertandingan liga Spanyol antar Real Madrid vs Barcelona. Sembari nonton kami pun ngobrol, awalnya cerita tentang pertandingan hari itu, tapi

gak tau kenapa dia sedikit menyinggung ke jombloan ku, dan dia bermaksud memperkenalkan teman pacarnya ke aku dengan memberi nomor kontak nya ke aku dengan syarat aku jangan beritahu bahawa aku dapat nomornya dari Firman, katanya orang nya sedikit jutek dan sedikit cuek.

Waktu itu handpone ku belum ada whatsapp nya, blackbary messenger, instagram dan appikasi chat yang lain, yang ada hanya bisa nelpon dan kirim pesan singkat biasa atau buka facebook itu pun pake yang gratisan, gambarnya juga gak keliatan, jadi kalau mau buka facebook gambarnya nampak ke warnet. Aku berniat pagi nya aku kenalan sama orangnya sebenarnya penasaran juga secuek apa sih orang nya ini, dan kami pun lanjut nonton serius.

Keesokan harinya, ketika disiang hari sepulang dari gereja aku mulai kenalan sama nomor yang dikasih sama Firman semalam, sebenarnya dalam hati masih deg-degan takut salah ngomong, dan aku bukan tipe orang yang gampang ngomong apa lagi sama orang baru, cewek pula lagi dengan mengumpulakn niat dan keberanian yang penuh dan aku mulai kenalan sama orang nya, aku mulai kirim pesan singkat ke dia, benar saja, orang nya judes banget sih kelihatannya.

Tidak terlalu waktu banyak buat kenalan dan mungkin karena hal itu aku susah dapat kan dia, dan aku tipe orang yang

suka langsung aja gak suka bertele-tele, gak bisa merangkai kata dan menjadi sok-sok romantis, dan mungkin dia langsung kaget ketika aku bilang suka dengannya, “orang baru kenal beberapa, belum pernah jumpa, udah berani bilang suka, bilang nyaman pula lagi”, dan mungkin hal ini yang ada difikiran nya. Ya aku pernah bilang suka sama dia tapi dia gak jawab iya dan dia juga gak jawab tidak, tapi dia bilang “coba aja bisa buat aku suka dan jatuh cinta”, dan aku cuma bisa jawab dengan *emoticon* senyum dan bilang “ya.. akan ku coba”. Dan terkadang aku siring kirim pesan singkat ke dia pakai kata-kata gombal-gombalan yang aku dapat dari tivi atau sekedar keluar gitu aja, dan terkadang aku tanya perasannya ke aku dan dia hanya menjawab biasa aja.

Suatu ketika aku sibuk dengan tugas sekolah ku, yang harus buat makalah untuk tugas bahasa indonesia, tiba-tiba handphone ku berdering ada pesan masuk, belum aku liat aku sudah geer duluan, aku kira itu dari Vinny, ternyata itu dari nomor baru dan belum ada aku simpan di handphone ku, awalnya sih malas buat balas,karena aku paling malas merespon orang yang gak ku kenal, atau sok ngajak kenalaan, tapi akhirnya aku balas, dan ternyata orang tersebut adalah teman Vinny yang juga pacar temanku, awalnya aku berfikir mungkin dia bisa jadi informan buat ku, tapi dalam prakteknya dia malah buat aku jadi informan buat firman, lama-lama malas juga sih

buat ngeladenin, tapi ya udah lah, gak apa-apa, biar berdering handphone itu.

Tapi aku juga jadi tau kalau Vinny sering simpan gombalan-gombalan yang sering aku kirim melalui pesan singkat, dan aku juga tau kalau Vinny udah sayang sama orang, dia gak bakal sia-sia kan, dan dia juga akan ingat terus orang itu bahkan dia pasti ingat hari ulang tahun orang tersebut. Dan hanya itu yang aku dapat tentang Vinny dari Yulli. Dan aku juga tau kalau Yuli dan Vinny sama-sama anak pindahan sewaktu di sekolah menengah atas, selain itu aku juga tau bahwa pertemanan mereka lagi renggang karena cowok, sebelum yuli pacaran sama Firman.

Malam itu aku gak keluar kemana-mana dan benar-benar malas kemana-mana dan padaha ada teman yang ngajak, dan aku hanya sms-an dengan Vinny kirim-kirim gombalan seperti biasa, dan dipertengahan aku kaget dengan pertanyaannya, dia menanyakan perasaan ku kedia, dan saat itu aku gak ngerti kenapa dia tanya, tapi setelah dijawab hasilnya tetap zonk, dan lebih bagus gak udah dibahasakan,,?!!!. Dan aku pun menjawab sedikit kesal “Vin, jadi kenapa harus tanya dan lebih bagus gak usah dibahas”, dan dia menjawab “aku cuma penasaran aja”. Dan kami tidak terlalu bahas lagi dan langsung tidur.

Dan siang harinya sepulang sekolah dia tanya ke aku dan memastikan bahwa aku gak marah atas percakapan semalam yang ngebahas perasaanku ke dia, dan aku gak ada rasa marah tapi malas membahas hal itu lagi hanya sedikit kesal. Terkadang aku merasa makin gila dan gak ngerti kenapa aku selalu mikirin dia, dan pingin rasanya ketemu langsung sama orangnya tapi gak tau kapan bisa, dan gimana caranya. Dan waktu itu malam minggu dan aku lagi malas keluar dan pingin dirumah aja, liatin handphone berharap hendphone berdering walau itu dari operator ngasih bonus atau apa lah itu, tapi ternyata sampai pukul tujuh malam tak berdering operator pun malas mampir ke hendphone ku, dan akhirnya aku ngobrol sama vinny aja, dan saat itu aku pingin banget dengar suaranya dan aku pun menelpon nya dan saat itu aku izin dulu kedua, mau gak ditelpon. Dan aku mendengar suaranya suaranya sih gak ada yang istimewa sama kayak suara cewek pada umumnya, tapi menurut ku ini lebih lembut aja, beda kalau ngobrol lewat pesan singkat.

Sampai suatu saat, dihari valentine dan pacarnya mau ngasih kado sama Firman, so sweet kan, lah aku jomblo dapat kado dari siapa, jangan kan kado yang mengucapkan selamat valentine aja gak ada, dan ngajak aku juga, dan dia janji mau ngajak Vinny juga, ya gak nolak dong, dan akhirnya yang aku

tunggu-tunggu pun kejadian, aku bisa ketemu langsung sama Vinny.

Dan saat itu hubungan Vinny dan Yulli kurang baik, tapi waktu itu ku lihat sudah baikan lagi gak tau kapan balikan nya. Dan hari yang ku tunggu tiba kebetulan pas di malam minggu jadi aku tidur tempat teman ku Firman seperti biasa tapi kali ini beda karena saat itu aku ada janji sama pacarnya buat jumpa sekalian ngasih kado ulang tahun ke Firman.

Tepat disiang hari kami pun ketemu dekat rumah Firman, tapi yang buat aku gak senang ternyata Firman lagi gak enakan sama pacarnya itu, maklum lah masih dilema cinta-cintaan anak sekolah, dan itu hampir gak jadi, walau akhirnya jadi juga setelah susah payah membujuknya, aku gak tau kalau itu gak terjadi, mungkin aku bakal musuhi Firman sampai kapan pun.

Dan disaat itu pertama kali aku liat Vinny, sampai buat aku senyum-senyum sendiri dan ternyata lebih cantik dari yang ku bayangkan. Kami pun ngombrol banyak berdua, karena kami di tinggal berdua oleh Firman, pacarnya, dan dua teman. Ya mereka sebenarnya gak berdua tapi berempat. Kami asik ngobrol berdua dan banyak hal dari sekolah sampai biaca tentang keluarganya. Dan sejak saat itu aku tau bahwa Vinny

anak paling kecil dan dia tidak manja sama sekali, manja-manja sedikit gak masalah lah.

Dan keesokan harinya ada teman sekelas yang juga kenal dengan Vinny namanya Desi. Desi itu dulu pernah satu sekolah dengan Vinny saat masih sekolah menengah pertama, gak tau semua terasa seperti kebetulan, kalau masalah Desi kenal dengan Vinny jujur gak benar-benar gak tau. Dan dari Desi lah aku tau bahwa Vinny nulis sesuatu di akun facebook nya yang mengatakan bahwa dia berkesan ketemu dengan ku.

Tepat dihari ini tanggal tujuh belas juni tepatnya pukul dua belas pas aku belum tidur dan tiba-tiba handphone ku berdering ada pesan yang masuk dan ku lihat siapa yang kirim pesan tengah malam, “selamat ulang tahun Agung... panjang umur sehat selalu, satu pesan ku buat mu cinta itu datang dengan sendirinya bukan dibuat-buat, kalau dibuat-buat bukan cinta namanya, yang penting sekarang kejar dulu cita-citamu dan bahagiakan orang tua mu... sekali lagi selamat ulang tahun ya...” begitulah isi pesannya, dan ternyata pesan tersebut dari Vinny sendiri yang mengucapkan ulang tahun, aku pun balas “makasih Vin atas ucapannya...”, dan dalam hati ku “ini orang baru kenal aja mau peduli hal yang kayak gini, teman sekelas ku aja belum tentu tau”. Aku tau kenapa dia bilang seperti itu, dia memang mengagumi ku tapi mungkin saat ini dia masih memandang

sebagai teman. Dan aku bingung darimana dia tau ulang tahun ku. Tapi dari saat itu kami sering sms an, walau hanya seminggu sekali.

Beberapa hari kemudian tepat disekolah dan guru tidak masuk seperti biasa kami cerita-cerita gak jelas dan tiba-tiba Desi yang juga pernah satu smp sama Vinny bertanya ke aku, tentang kedekatanku ke Vinny, awalnya tanya kedekatanku tapi akhirnya dia malah menyuruh untuk menjauhinya, aku juga gak ambil pusing masalah itu, karena menurutku buat apa kita bilang “kamu harus jauhin dia dianya sendiri tidak mau mandekat.

Hari terus berlanjut dan hari ini tepat ditanggal dua puluh dua juli dia ulang tahun, dan jarak ulang tahun kali satu bulan dan umur juga beda satu tahun, aku berniat kirim pesan pas tengah malam seperti yang dilakukannya. Dan tepat di pukul dua belas malam, aku ambil handphone ku, dan ku ketik pesannya *“selamat ulang tahun vin, panjang umur dan sehat selalu, tetap menjadi orang yang takut akan Tuhan dan berbakti kepada kedua orang tua mu, satu hal kamu harus tau cinta datang tidak bisa dipaksa tapi bisa di bentuk”*, lalu ku kirim kontakannya, setelah ku kirim ternyata tidak ada balasan, *“ya sudah lah, mungkin sudah tidur atau malah tersinggung dengan ucapanan ku”* fikirku dalam hati dan aku langsung tidur karena besok harus kesekolah.

Pagi harinya aku cek handphone ku tetap tidak ada balasan, ya sudahlah mungkin masih repot karena harus siap-siap pergi sekolah aku pun beranjak dari tempat tidur ku, dan mandi sebelum berangkat ke sekolah. Sepulang dari sekolah aku cek handphone ternyata dibalas setelah aku kirim ulang ucapan tersebut “terima kasih gung atas ucapan nya”. Siang itu aku tidur-tiduran dirumah hingga akhirnya teman nya ngajak akau buat ngeranyai ulang tahun nya bareng-bareng dan disitulah pertama kali aku nyuapin kue ke mulutnya langsung dan bisa makin dekat dengannya.

Pagi itu semua orang tua pergi ke sekolah, memenuhi panggilan dari sekolah untuk mengambil hasil akhir selama belajar di sekolah menengah tapi tidak bagi ku, aku di wakil kan oleh bude ku dan aku hanya menunggu di rumah, dan membuat ku gunda, bukan karena lulus atau tidak nya dari sekolah menengah atas, aku yakin aku akan lulus dari sekolah menengah atas walau pun aku tidak terlalu pintar, tapi yang membuatku gunda adalah aku bakal tidak pernah jumpa sama Vinny untuk waktu yang lama dan mungkin tidak akan bertemu lagi, karena dia juga ingin melanjutkan kuliah ke jawa seperti yang pernah dibilang denganku sewaktu masih ujian akhir sekolah, dan aku sendiri ingin berkarja dan punya usaha sendiri.

Siang harinya budeku pun datang membawa selemba amplop yang didalamnya terdapat surat pemberitahuan lulus atau tidak, sebenarnya sih aku sudah yakin bahwa aku pasti lulus dan yang aku jemaskan sebenarnya bukan malah lulus atau tidaknya tapi malah kedekatan ku ke Vinny, kami pasti akan sulit berkomunikasi, karena dia mau melanjutkan kuliah di Jawa, banyangkan saja, dia masih satu kota aja susah buat komunikasi gimana dia jauh, bukan sekedar beda provinsi tapi beda pulau. Dan benar saja aku lulus dan dia juga lulus, dan saat itu aku tanya ke dia tentang kelulusannya walau aku tau pasti dia lulus dan itu adalah komunikasi terakhir kami.

Seminggu kemudian aku berencana pulang ke Rokan Hilir provinsi Riau, berjumpa dengan kedua orang tua ku dan minta izin buat kerja. Dan saat itu aku tidak pernah lagi berhubungan dengan Vinny, aku sudah melupakannya, dan aku berfikir dia mungkin sudah di Jawa sana, melanjutkan kuliahnya disana. Kadang semua terasa berbeda satu per satu semua menghilang begitu saja teman sekelas bahkan orang yang aku suka dan pergi begitu aja, tapi ya sudah lah yang terpenting aku pernah kenal orang seperti dia. Hari-hari ku berlalu begitu saja, tidak ada yang istimewa, semenjak aku udah gak komunikasiannya, sekarang hanya tergantung waktu. Dua bulan sudah dilewatkan dan masih begini-begini aja, semua terasa jauh dan

semua berjalan begitu saja, handphone tak berdering, kecuali dari operator. Terkadang aku juga ingin mengetahui kabarnya tapi aku bukan orang yang bisa memulai percakapan dan aku bingung harus mulai dari mana. Sebenarnya saat itu tamaat aku ingin langsung kerja gak usah kuliah, tapi aku mengikuti kehendak orang tua ku untuk kuliah di kota Medan.

Hari ini adalah hari pertama aku dikota Medan, salah satu kota metropolitan di Sumatra Utara, kedatangan ku kemari mau mengikuti kemauan orang tua ku untuk kuliah dan ini juga masuk di bulan ke 4 tanpa kabar dari Vinny, sebenarnya aku masih berharap bahwa dia ada disini, bareng-barang sama dia dikota yang sama dengan ku, “tapi apa mungkin” itu lah yang selalu ada dalam pikiran ku saat ini, dan terkadang aku ingin melupakan bayangannya dalam hidupku, tapi sepertinya tidak mudah. Waktu aku masih sekolah di sekolah menengah atas aku sudah ingin melupakan nya, dan aku pacaran dengan orang lain bermaksud bisa melupakan nya dan menganggap Vinny sebagai teman, tapi tidak bisa dan sekarang mungkin hampir sudah bisa melupakannya. Dan ini hari ketiga aku dimedan dan aku bermaksud untuk mendaftar disalah satu perguruan tinggi negeri dimana dulu abang ku dan abang sepupu ku kuliah, dan berharap aku seperti mereka, dan aku mendaftar diantarkan dengan teman abang ku yang juga dulu pernah kuliah disitu.

Aku pergi mendaftar bersama teman abangku, karena abangku lagi dinas disurabaya maka dari itu teman abangku yang temani aku daftar.

Singkat cerita di siang hari, sepulang dari lihat hasil ujian masuk perguruan tinggi kemarin yang hasilnya tidak memuaskan dan aku dinyatakan tidak lulus, aku hanya tidur-tiduran dikamar tidak tau mau ngapain dan entah apa yang ada difikiran ku aku teringat dengan Vinny dan aku ingin tau kabarnya, aku langsung ambil hp ku dan mulai tanya tentang dia melalui pesan singkat, dan ternyata Vinny masih dikota yang sama dengan ku dan pernah mencoba di perguruan tinggi yang sama, hanya nasib aja yang beda, dia lulus dan aku tidak.

Di kota Medan lah semua cerita panjang dimulai, dari mulai awal kuliah, tamat sampai mencari kerja. Lagi-lagi nasib selalu membedakan kami berdua dia tamat kuliah sedang kan aku tidak dikarnakan aku terlalu sibuk dengan pekerjaan ku, saat masih kuliah aku sudah bekerja di restoan yang menjual makanan khas cina. Kami sering jalan berdua ketika memang lagi ingin kelaur, karena keseringan bersama orang melihat kami pacaran atau ingin jadi pacar, sebenarnya semua tidak seperti yang mereka lihat, perasaan yang munjul bukan lagi seperti pertama kali kenal dia, malah lebih nyaman buat jadi teman. Kedekatan kami mungkin hanya sampai lima tahun lama, karena

setelah lima tahun dia kembali pacaran dengan mantan pacarnya yang lima sudah putus.